

**MODEL KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA DESA DALAM
MENINGKATKAN PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA**

**(Studi Pada Desa Wisata Adat Osing Kemiren di Desa Kemiren (Periode 2015-2019),
Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang

Oleh:

ALFININGTIAS AFKARINA

NPM 217.010.91.093



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK

2023

RINGKASAN

Afkarina, Alfiningtias, 2023, NPM 21701091093, Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Model Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Sumber Daya Manusia, Desa Kemiren-Banyuwangi, Dosen Pembimbing I: Prof. Dr. Yaqub Cikusin. M., Si, Dosen Pembimbing II : Khoiron, S.AP., M.IP

Kepemimpinan pada hakikatnya adalah bentuk dominasi adanya kemauan pribadi yang sanggup untuk mempengaruhi dan mendorong orang lain untuk mau bekerja sama dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan perencanaan dan tujuan dalam sebuah kelompok organisasi formal maupun non formal, guna mencapai tujuan bersama yang diinginkan pemimpin dan bawahannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Model kepemimpinan kepala Desa dalam meningkatkan sumber daya manusia di Desa Kemiren Banyuwangi, (2) Siapa Stakeholder dalam peningkatan sumber daya manusia di Desa Kemiren, (3) Dampak yang terjadi akibat Desa Wisata Adat Osing dijadikan kawasan wisata.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek peneliti ini adalah Kepala Desa Kemiren. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan Langkah-langkah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian terhadap model kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan pembangunan sumber daya manusia menunjukkan bahwa peran kepala Desa kemiren terlihat sudah berjalan cukup baik dengan tugasnya sebagai pemimpin, hal ini terlihat pada stemen perencanaan yang dibuat dalam pengembangan Desa Wisata Adat Osing yang menjadi daya Tarik dan percontohan untuk pemerintah Desa lainnya, melalui Kerjasama seluruh perangkat Desa. Pembangunan infrastuktur homestay guna memfasilitasi

wisatawan yang datang, dengan adanya dampak tercipta bagi masyarakat untuk mengurangi angka penangguran. Pembentukan komunitas peduli wisata menjadikan tren positif sebagai pelestarian adat, budaya dan kesenian Desa Kemiren.

Kata Kunci: Model Kepemimpinan Demokratis, Kepala Desa, Stakeholder



SUMMARY

Afkarina, Alfiningtias, 2023, NPM 21701091093, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, Model Village Head Leadership Democratic in Improving Human Resource Development in Kemiren Village Banyuwangi, Advisor I: Prof. Dr. Yaqub Cikusin. M., Si, Dosen Pembimbing II : Khoiron, S.AP., M.IP

Leadership is essentially a form of dominance, with a personal will capable of influencing and encouraging others to cooperate in carrying out tasks related to planning and goals in a formal or non-formal organizational group, in order to achieve the common goals desired by the leader and his subordinates.

This study aims to determine (1) the leadership model of the village head in improving human resources in Kemiren Banyuwangi Village, (2) Who are the stakeholders in improving human resources in Kemiren Village, (3) The impact that occurs due to the Osing Traditional Wisa Village being made an area tour.

This research method uses a qualitative descriptive method. The subject of this research is the Head of Kemiren Village. Data collection methods used in this research are observation, interviews, and documentation. Sources of data used in this study are primary data sources and primary data sources. The data analysis method in this study uses data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions.

The results of research on the leadership model of the village head in improving human resource development show that the role of the village head of Kemiren seems to have gone quite well with his duties as a leader, this can be seen in the planning statements made in the development of the Osing Traditional Tourism Village which became an attraction and a pilot for other village governments, through the cooperation of all village apparatus. Construction of homestay infrastructure to facilitate tourists who come, with the impact created for the community to reduce unemployment. The formation of a tourism care



community creates a positive trend as the preservation of the customs, culture and arts of Kemiren Village.

Keywords: Democratic Leadership Model, Village Head, Stakeholders



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan adalah hubungan dimana seorang (pemimpin) mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama melaksanakan tugas-tugas yang saling berkaitan guna mencapai tujuan bersama yang diinginkan pemimpin dan bawahannya. Definisi tersebut menekankan pada permasalahan hubungan antara orang yang mempengaruhi (pemimpin) dengan orang yang dipengaruhi (bawahan). Dari definisi tersebut maka dapat diartikan kepemimpinan dalam konteks structural tidak hanya terikat pada bidang atau sub bidang yang menjadi tugas dan fungsinya, tetapi juga oleh rumusan tujuan dan program pencapaian yang telah ditetapkan oleh pemimpin yang lebih tinggi posisinya.

Menurut Young (dalam Kartono, 2003) Kepemimpinan yaitu bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus. Seorang pemimpin dituntut agar dapat memenuhi suatu persyaratan dalam melaksanakan suatu organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta. Lebih dari pada itu, seorang pemimpin juga dituntut untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan bawahannya, berdedikasi baik, serta pengalaman yang luas.

Model atau gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang lebih disukai oleh seseorang pimpinan dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi para pekerja. Gaya

kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Gaya atau model kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan pengikutnya (Nurkholis, 167)

Untuk dapat memenuhi kriteria tersebut, maka dipandang penting seorang pemimpin untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepribadiannya, supaya dapat memotivasi orang-orang yang dipimpin agar melakukan kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan yang telah ditetapkannya. Dalam kepemimpinan sendiri semua tidak luput dalam hal pembangunan baik itu dalam hal pembangunan Desa, pembangunan Infrastruktur maupun pembangunan Sumber Daya Manusia. Melalui perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pengakuan terhadap masyarakat adat dipertegas dengan melalui ketentuan dalam pasal 18B ayat (2) yang berbunyi “Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam Undang-Undang” (UU Desa No.6 Tahun 2014).

Dalam proses pembangunan sesuai dengan Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 mengacu pada dua pola pendekatan yaitu “Desa Membangun” dan “Membangun Desa” yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pembangunan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Kepala desa sebagai pemimpin di lingkungan suatu masyarakat harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan dalam lingkungan satuan desa

harus melibatkan upaya seorang kepala desa untuk mempengaruhi perilaku para perangkat desa dalam suatu situasi. Kepala desa dapat melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala desa bukan saja harus memiliki wibawa tetapi harus memiliki kesanggupan untuk menggunakan wibawanya terhadap para perangkat supaya diperoleh atau memunculkan kinerja perangkat yang baik. Azas-azas yang perlu ditetapkan dalam sebuah lembaga adalah pembagian tugas.

Desa Kemiren adalah sebuah desa di wilayah Glagah, Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kemiren adalah sebuah desa wisata, di desa ini terdapat perkampungan asli warga suku osing. Desa Kemiren sendiri mempunyai salah satu wisata yang saat ini sedang populer yang masih dijaga kelestarian adatnya yakni “Desa Wisata Adat Osing” dimana wisata ini merupakan rumah-rumah peninggalan dari leluhur yang saat ini masih ditinggali beberapa kepala keluarga yang asli dari suku adat osing kemiren. Adapun fenomena Desa Kemiren sendiri ditetapkan sebagai Desa Wisata Adat Osing pada Tahun 1995 Oleh Gubernur Jawa Timur (Basofi Sudirman). Desa kemiren memiliki daya tarik wisata yang tergolong unik, Desa ini dihuni asli oleh suku Adat Osing. Kemiren sendiri dapat dikatakan sebagai jiwa dari Suku Osing di Banyuwangi.

Namun karena kurangnya kordinasi dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Osing wisata ini juga tidak berjalan dengan mulus banyak permasalahan yang muncul, mulai dari permasalahan ekonomi, wisata dan juga dalam perkembangan pembangunan sumber daya manusia, yang pada akhirnya Desa ini dialih fungsikan. Hal ini dikarenakan kurangnya pasrtisipasi dari masyarakat osig di Desa Kemiren. Yang disebabkan karena takutnya masyarakat osing apabila adanya seperti penyuluhan akan merusak genereasi yang sudahaada pasa desa data suku osing kemiren. Namun berlambatnya laun Kepala Desa mampu meyakinkan kepada masyarakat osing bahwasanya wawasan yang

dimiliki harus bisa mengejar kemodern an di masa yang akan mendatang. Sehingga masyarakat suku osing muali terbuka dengan beberapa masyarakat yang lainnya sehingga lambat laun masyarakat osing di Desa Kemiren selalu ikut serta dalam partisipasi dalam acara yang akan diselenggarakan oleh Desa Kemiren.

Dari penejelasan beberapa masalah yang dialami pada desa kemiren Dimana Desa Kemiren sempat menjadi Desa yang tertinggal dari segi perekonomian dan dalam pengembangan sumber daya manusia, Sehingga desa kemiren sempat vakum dalam berbagai macam hal atau berbagai kegiatan event Desa. Sehingga Pada Tahun 2015 mas edy yakni ketua Pokdarwis akhirnya mengusulkan untuk menjadikan rumah adat wisata osing ini sebagai kawasan wisata yang bertajuk Internasional. Dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat, dan membantu perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan rumah adat osing atau kawasan wisata yang sudah ada sebagai bentuk pembangunan sumber daya manusia pada Desa Kemiren.

Budaya Osing atau Desa Adat Osing Kemiren banyak mengalami perubahan untuk mampu bertahan, yang dulu hanya bagian adat masyarakat osing sekarang dikemas secara baik sehingga menjadi objek wisata yang bisa dinikmati dan dirasakan kemanfaatan dalam kehidupan manusia. Budaya osing kini sudah masuk dalam kegiatan Tahunan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi sehingga bisa dijual dan dinikmati wisatawan. Perubahan tersebut bukan suatu yang tiba-tiba, namun itu semua tidak lepas dari peran pemerintah dan kinerja Kepala Desa beserta jajarannya yang sangat besar dalam mengembangkan pariwisata yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar.

Semua dilakukan secara bertahap dan membutuhkan proses yang begitu panjang sehingga Desa Adat Kemiren sendiri butuh beberapa Tahun untuk dikenali banyak wisatawan

dan berselangnya waktu akhirnya Desa Kemiren merancang berbagai cara demi kemajuan wisata yang sudah ada dan rancangan itu pun langsung disetujui oleh Kepala Desa yang pada saat itu masih dipimpin oleh Bapak M Arifin. Kemiren menyabet penghargaan dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) sebagai juara tiga kategori desa wisata maju di ajang Lomba Wisata Nusantara 2019.

Desa kemiren merupakan satu dari 16 desa wisata di Indonesia yang menerima piagam penghargaan sertifikat desa wisata berkelanjutan. Dimana yang dimaksud dengan Desa Wisata berkelanjutan adalah Desa Wisata yang mengundang peran serta masyarakat untuk melestarikan keberlanjutan budaya dan adat istiadat yang ada. Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Banyuwangi, Muhammad Yanuar Bramuda mengatakan, desa wisata punya andil besar dalam membangun perkembangan pariwisata Indonesia. Dengan sertifikasi ini Desa Kemiren menjadi destinasi binaan Kemenparekraf¹. Kami harap Desa Kemiren dapat berkembang pesat, sehingga dapat membuka lapangan kerja, dan memaksimalkan potensi yang bisa menjadi peluang usaha masyarakat Kemiren. Dan ini menjadi tanggung jawab bersama.

Partisipasi masyarakat sendiri juga memiliki peranan khusus dimana sebagai pelestari budaya dan mendukung agar apa yang dituju dalam pembangunan desa dan pengembangan sumber daya manusia dapat berjalan dengan lancar. Dalam pembangunan Sumber Daya Manusia di desa kemiren ini tidak lepas dari peran pemerintah desa dan juga masyarakatnya sendiri mereka melakukan yang dapat membangun sehingga mengembangkan desa kemiren. Pernyataan ini diperkuat dari hasil observasi dan wawancara dengan Bapak M Arifin selaku kepala Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi menjelaskan bahwa:

¹ Kemenparekraf : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

“Dalam pembangunan sumber daya manusia desa kemiren Kepala Desa membutuhkan strategi yang inovatif dan juga kreatif karena dalam pembangunan membutuhkan pemimpin yang cakap dan tanggap sehingga kepala desa dan pemerintah desa membangun kembali desa wisata yang pernah beralih fungsi. Dalam pembangunan sumber daya manusia kepala desa kemiren dijelaskan bahwa dalam pembangunan tersebut pertama yang diutamakan adalah membangun birokrasi di dalam struktur organisasi, dan *stakeholder* yang berkecimpung dalam pembangunan kinerja, kemudian keyakinan tersebut ditunjukkan kepala desa kemiren beserta perangkat desa dalam informasi secara praktis dan juga secara transparan entah itu melalui dalam bentuk banner ataupun dalam bentuk rincian lainnya yang sekiranya masyarakat tahu dan otomatis masyarakat tahu anggaran apa saja itu fungsinya. kepala desa beserta perangkat harus membangun perencanaan itu bukan hanya ada programnya saja tetapi juga ada sisi lain dan juga manfaat kalau semua itu jelas mulai dari administrasi, program yang dikerjakan, masyarakat mengetahui semua tentang programnya. Untuk itu dalam setiap musyawarah MusDes, Musrenbangdes, Musrenbang hal ini agar menarik hati masyarakat agar kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa dapat diterapkan dihati masyarakat.” (M Arifin Kepala Desa Kemiren 17 Maret 2021)”.

Berbicara mengenai *stakeholders* yang memiliki hubungan dengan peningkatan pembangunan sumber daya manusia Kepala Desa Kemiren menyampaikan beberapa orang yang memiliki peran sebagai *stakeholder*, diantaranya:

“Bapak M Arifin memiliki peranan sebagai *stakeholder* memberikan keputusan sekaligus mempertimbangkan perencanaan program yang diajukan oleh Kepala Urusan Perencanaan seperti program peningkatan pembangunan sumber daya manusia di Desa Kemiren dengan tujuan mengembangkan wisata rumah adat osing, kesenian tari, kesenian gamelan, kesenian barong serta kesenian angklung paglak yang dipercayakan kepada ketua komunitas kelompok sadar wisata, atas peran keikutsertaan masyarakat suku osing Desa Kemiren Banyuwangi”.

Hal itu juga dikuatkan oleh staf Kepala Urusan Perencanaan Bapak Syamsudin, beliau mengatakan:

“Dalam suatu perencanaan yang kaitannya dengan perkembangan dan kemajuan Desa Kemiren, saya selalu melihat kondisi dan keadaan sekitar lingkup Desa, katakanlah dalam peningkatan pembangunan sumber daya manusia, itu tidak lepas dari pengajuan program perencanaan kepada Kepala Desa, lalu disetujui untuk dapat dilaksanakan. Setelah perencanaan tersebut sudah disetujui, saya sebagai Kepala Urusan Perencanaan memberikan sosialisasi terhadap masyarakat, kemudian kami buat kelompok koordinator yaitu kelompok sadar wisata (Pokdarwis), guna dapat teralisasi program kerja yang dibuat”.

Desa adat Kemiren Banyuwangi kembali mengukir prestasi di tengah pandemi. Desa Kemiren menyabet juara kedua dalam Gelaran Bhakti BCA, lomba Desa Wisata Budaya Award 2021. Penganugerahan predikat itu digelar secara virtual dan live Youtube Solusi BCA di Jakarta, Jumat (3/9/2021). EVP² CSR³ BCA Inge Setiawati secara virtual mengumumkan dan memberi ucapan selamat kepada Desa Wisata Adat Osing Kemiren Banyuwangi. Yang masuk dalam kategori budaya dan menjadi juara kedua. Desa kemiren bersaing dengan 465 desa wisata yang mendaftar di seluruh Indonesia, dengan 4 kategori yang dilombakan. Yakni kategori Alam, Budaya, Kreatif dan Digital semua desa tersebut telah dikunjungi dan telah selesai mengikuti proses penjurian mulai dari tanggal 23 Agustus dan telah terpilih 20 finalis.

Data hasil wawancara tersebut diperkuat diperkuat dari wawancara dengan saudara Moh Edy Saputro selaku Ketua Pokdarwis Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi:

“Dalam pembangunan sumber daya manusia dan pengembangan wisata adat osing sendiri Desa kemiren mempunyai program yakni Pokdarwis (kelompok sadar wisata) yakni merupakan tempat dimana menampung muda-mudi penerus budaya Hal ini juga salah satu untuk membentuk jiwa muda agar peduli dalam hal pembangunan desa kemiren dan juga lembaga adat dimana dalam organisasi ini terdapat orang-orang yang sudah sepuh sehingga pembentukan menjadi dua kelompok yakni Pokdarwis dan Lembaga Adat. Dan pariwisata rumah adat osing ini terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan warga Kemiren, kami sudah merasakan betul dampaknya. Atas dasar inilah kami ingin terus mengembangkan pariwisata melalui pelestarian wisata dan budaya yang kami miliki di desa kemiren ini. (wawancara, Muhamad edy saputro, 19 Maret 2021)”.

Sesuai dengan tugas seorang pimpinan memberikan kemajuan atas desa yang dipimpin, Bapak M Arifin memiliki strategi dalam meningkatkan pembangunan sumber daya manusia, sebagaimana yang sudah disampaikan oleh beliau:

² Evp (employee volunteer program/organisasi atau perusahaan menawarkan seperangkat nilai sebagai magnet untuk menarik talent baru.

³ Csr (Corporate Sosial Responsibility/pendekatan bisnis dengan memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat ekonomi.

“Guna untuk memajukan dan meningkatkan sumber daya manusia, beliau membuat sebuah komunitas dengan nama kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Adanya pembentukan komunitas tersebut Kepala Desa memiliki tujuan untuk membangun jiwa kepemudaan Desa Kemiren agar mengetahui manfaat dan tujuan budaya, adat, dan wisata yang sudah ada, untuk membangun regenerasi kemajuan Desa Kemiren” (wawancara 05 April 2021)

Dengan adanya pembentukan komunitas kelompok sadar wisata yang dibuat oleh Kepala Desa menjadikan semangat kesadaran pemuda desa kemiren untuk tidak menyia-nyiakan kesempatan tersebut, hal itu disampaikan oleh Moh Edy Saputro selaku Ketua Komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS):

“Moh Edy menyampaikan selama adanya pembentukan komunitas kelompok sadar wisata ini merencanakan berbagai macam program diantaranya pembangunan homestay untuk memberikan kesempatan bagi pengunjung yang sementara ingin menetap sekaligus menikmati suasana wisata di Desa Kemiren. Adanya homestay yang telah dibangun juga dilengkapi dengan fasilitas kebutuhan bagi para pengunjung, seperti pusat oleh-oleh pasar kampoeng osing, waroeng kemangi, dan lain sebagainya. Selaku ketua komunitas kelompok sadar wisata, saya juga berupaya mengembangkan beberapa adat dan kesenian yang sudah ada sampai saat ini, katakanlah adanya kesenian gamelan, kesenian tari, kesenian barong serta tradisi dalam menghilangkan balak atau penyakit melalui kegiatan mepe kasur yang dilakukan oleh seluruh masyarakat Desa Kemiren”.

Kekuatan Pemerintah dalam menjalankan peran dalam perubahan di dunia pariwisata karena adanya kesamaan dalam melihat masa depan yang sama dalam memajukan desanya, mempercayai dan melakukan perubahan dengan tindakan yang pasti antara pemerintah swasta dan masyarakat. Pemerintah desa dengan pemerintah daerah juga memberikan dukungan dan dasar aturan yang sangat konsisten sehingga menunjukkan sinergi yang saling mendukung.

Sesuai dengan pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, secara normatif memberikan batasan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Dalam upaya mendukung pembangunan fasilitas penunjang pariwisata di tiap kawasan pariwisata nasional dan pelaksanaan kebijakan di

bidang pembangunan, perintisan daya tarik wisata dalam rangka pertumbuhan destinasi pariwisata nasional dan pengembangan daerah serta peningkatan kualitas daya saing pariwisata, Kementerian pariwisata memiliki andil penuh dalam pembangunan kawasan yang memiliki daya tarik wisata.

Dibawah ini adalah rumusan masalah yang peneliti rumuskan berdasarkan pada riviw literature yang telah peneliti uraikan di tas.

B. Permasalahan

Dari pembahasan konteks penelitian diatas, maka penulis dapat menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Model Kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?
2. Siapa saja *stakeholder* dalam meningkatkan Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?
3. Dampak apa saja yang terjadi akibat Desa Wisata Adat Osing dijadikan Kawasan Wisata?

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penulis adalah Peningkatan pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi diantaranya:

1. Gaya kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan sumber daya manusia di Desa
2. Kinerja stakeholder dalam peningkatan pembangunan sumber daya manusia
3. Dampak peningkatan pembangunan sumber daya manusia bagi masyarakat desa sekitar.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka peneliti dapat menentukan tujuan dari penelitian, diantaranya :

1. Untuk mengetahui lebih dalam Model Kepala Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dalam memimpin untuk meningkatkan pembangunan Sumber Daya Manusia dan Wisata ini sendiri.
2. Untuk mengetahui siapa saja stakeholder atau yang bersangkutan dalam meningkatkan pembangunan Sumber Daya Manusia pada Desa Wisata Adat Osing Kemiren.
3. Untuk mengetahui Dampak apa saja yang diakibatkan dari Desa Wisata Adat Osing ini Dijadikan sebagai kawasan wisata.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi civitas akademik baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Secara Praktis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi atau semangat kepada masyarakat agar tetap selalu berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan dan mengembangkan wisata yang ada. Dan yang terpenting adalah dapat memberikan motivasi kepada pemimpin-pemimpin agar dapat lebih mengembangkan potensi pembangunan desa dengan baik dan amanah.
 - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pemicu lebih semangatnya bagi pemerintah Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi untuk

mempertahankan penghargaan-penghargaan yang sudah dicapai selama ini. Dan tetap selalu berinovasi sebagai Kota Wisata Adat Suku Osing Banyuwangi.

2. Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, bisa menambah wawasan bagi penulis dan pembaca dan juga agar dapat mengetahui lebih banyak hal mengenai kepemimpinan dan pembangunan, dan pada intinya dapat lebih mengerti strategi seorang Kepala Desa dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia dan memajukan kawasan Wisata pada Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Dan diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan untuk Kepala Desa lain agar bisa mencontoh model kepemimpinan Kepala Desa Kemiren dan juga menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi masyarakat untuk selalu berfikir lebih maju dalam mengikuti arus globalisasi yang semakin berkembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap model kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan pembangunan sumber daya manusia menunjukkan bahwa peran kepala Desa kemiren terlihat sudah berjalan cukup baik dengan tugasnya sebagai pemimpin, hal ini terlihat pada stemen perencanaan yang dibuat dalam pengembangan Desa Wisata Adat Osing yang menjadi daya Tarik dan percontohan untuk pemerintah Desa yang lainnya. Kepala Desa Kemiren memiliki pelaksanaan rencana yang mengaitkan peranan bawahan dalam pencapaian kemajuan Desa Wisata Osing.

Kepemimpinan yang sesuai dihadapi untuk mencapai sebuah kesuksesan program perencanaan dengan mengikutsertakan seluruh perangkat desa dalam meningkatkan sportifitas dengan satu sama lain sebagai tujuan untuk membangun sebuah kemajuan yang diinginkan Bersama. Dengan perencanaan dan strategi untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Pembentukan komunitas peduli wisata menjadikan tren positif sebagai pelestarian adat budaya dan kesenian Desa Kemiren. Peranan masyarakat secara langsung memiliki nilai sumber daya manusia yang unggul, dengan sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah desa dalam program kemajuan pembangunan. Daya Tarik yang memikat terhadap wisatawan menjadikan sebuah desa wisata untuk membangun infrastruktur homestay secara berkelanjutan, guna memfasilitasi pengunjung yang ingin singgah untuk beberapa waktu menikmati suasana desa wisata, hal tersebut juga dilengkapi dengan pusat oleh-oleh khas, pasar kampoeng osing, dan warung kemangi. Dengan banyaknya pengunjung yang datang di Desa Wisata juga merupakan

dampak positif bagi masyarakat, sekaligus pemerintah desa yang menjadi stakeholder primer. Selain itu juga dijadikan sebagai percontohan program dalam peningkatan pembangunan sumber daya manusia oleh pemerintah desa lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, berikut sasaran yang dapat diberikan oleh peneliti :

1. Perlu adanya bagi Pemerintah Desa mengenai peningkatan sumber daya manusia perlu pertahankan dan di tingkatan Kembali untuk menjaga eksistensi Desa Wisata dalam pengembangan budaya adat, kesenian dan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan.
2. Dan perlu adanya agi masyarakat untuk lebih mendukung perkembangan yang direncanakan oleh Pemerintah Desa agar setiap program yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar atas kepercayaan masyarakat terhadap Pemerintah Desa.
3. Perlu adanya untuk kepala desa ke masyarakat osing untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti berbagai kegiatan yang sudah diagendakan oleh pokdarwis maupun pemdes demi berkembangnya atau lebih mempertahankan budaya yang sudah ada.
4. Perlunya memberikan pelatihan agar masyarakat osing juga mengenal budaya lain namun tidak menghilangkan adat istiadat pada suku osing itu sendiri. Dan juga penyuluhan seperti mengajari ejaan membaca untuk masyarakat osing yang belum begitu mengenal dunia modern.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Rahman, M. (2016). *Birokrasi dan Pelayanan Publik*. UNPAD PRESS.
- Afifuddin, (2015). *Pengantar Administrasi Pembangunan (Konsep, Teori dan Implikasinya di Era Reformasi)*.
- Ardiansyah, (2015). *Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah (Kajian dan Teori)*
- Benjamin,dkk (2017). *Pengembangn Sumber Daya Manusia: Teori Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*.
- Nurkholis. *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta : PT Grasindo
- Hasibuan, Malayu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thoha, Miftah. 2010. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Istijanto. 2006. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rivai, Z., Veithzal, dkk. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, H. (2003). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Soeroso, (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Rumah Sakit, EGC*, Jakarta.
- Sinambela,L.P (2016) *Manajemen Sumber Daya Manusia : Membangun Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Rahmadana,dkk.(2021). *Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Badri,S.2(017) *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

dkk, D. A. (2017). *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Sleman : Gadjah Mada University Press.

Sinambela, L. P. (2006). Pengertian Pelayanan Publik. In *Reformasi Pelayanan Publik* (p. hlm.3). Jakarta: Bumi Aksara.

Ancok,D.(2012). *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Erlangga

Suharto,E.(2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama: Bandung. Hal 58

Subandi.2011 *Deskripsi Kualitatif Sebagai satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*.

Moleong, J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rohana,T,M.(2012). *Inovasi & Kreativitas Manusia dalam Administrasi dan Manajemen*. Bandung : Refika Aditama.

Sagala, H. (2018). *Pendekatan & Model Kepemimpinan*. Prenada Media.

Hariyanto, O. I. B. (2016). Destinasi Wisata dan Budaya dan Religi di Cirebon. *Ecodemica*, 4(2), 214-222.

Sumber Jurnal dan Skripsi

Andika, W.A., 2021. *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pembangunan Desa* (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur).

Bali, A. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(4), 278-281.

Cahyanti, I. D. (2019). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Desa (Studi pada Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang). *Respon Publik*, 13(5), 79-89.

- Wahyudiono, A. (2021). "Dampak pariwisata terhadap aspek sosial budaya masyarakat desa adat kemiren di Kabupaten Banyuwangi." *representamen* 7, no. 01.
- Fathoni, M. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 139-146.
- Hermawan, H., 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*
- Lagantondo, H. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1), 43-52.
- Rohim, A. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY). *Fak Dakwah dan Komun Univ Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Yosevita, L. (2015). Implementasi Peran *Stakeholders* dalam Pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Manusele (TNM) di Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Agroforestri*, X(1), 21–30.
- Rizky, W. (2020). *Komunikasi pembangunan. Jurnal*, 18 (02), 117-129.

Sumber Artikel

- Banyuwangi.go.id. *Desa Kemiren Banyuwangi Raih Penghargaan Desa Wisata Terbaik Ketiga Se-Indonesia*. Berita Online (14/12/2019)

Abror, R. (2014). *Kepemimpinan Bagi Perbaikan dan Peningkatan Kinerja*. Diakses pada tanggal 24 Januari 2019

Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Press

Surjadi. A. 1983. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Alumni. Bandung.

Bukhori, Muhammad, dkk. 2005. *Kepemimpinan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Detiknews.com *Kemiren Banyuwangi Raih Prestasi dalam Desa Wisata Budaya Awards*. Berita Online (03/09/2021)

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kemiren.Glagah_Banyuwangi.

<https://kemiren.com/tentang-desa-kemiren/>.

Jatim.genpi.com. *Desa Wisata Kemiren Masuk Favorit Sandiaga*. Berita Online diakses pada (14.04.2021).

